

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Pasar modal Indonesia secara historis berdiri pada tahun 1912 di zaman kolonial Belanda tepatnya di daerah Batavia. Pasar modal pada saat itu didirikan oleh Belanda untuk memenuhi kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan pasar modal sempat mengalami kevakuman, dikarenakan modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Penyebab kevakuman pasar modal pada saat itu disebabkan beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintahan Indonesia membuka kembali pasar modal pada tahun 1977 di masa orde baru di bawah pimpinan Presiden Soeharto. Dimulainya kembali pasar modal ditandai dengan perusahaan yang go publik sebagai emiten pertama yaitu PT Semen Cibinong. Pada masa Orde Baru pasar modal dikenal dengan tiga periode yang diantaranya yaitu periode tidur yang panjang, bangun tidur yang panjang, serta otomatisasi.

Lalu setelah banyak terjadi perubahan di orde baru seperti periode tidur yang panjang, bangun tidur yang panjang, serta otomatisasi, pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya akhirnya sekian lamanya digabungkan dan namanya diubah menjadi Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* yang kita kenal dengan sebutan BEI dan IDX, yang berkantor di Jakarta dan memiliki kantor cabang di kota lainnya. Perusahaan perbankan pertama yang menjadi perusahaan publik ialah PT BANK Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Perusahaan ini mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996, mulailah saat itu perusahaan perbankan banyak yang bergabung di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.1.2 Gambaran Umum PT. Bank Aladin Syariah Tbk

PT. Bank Aladin Syariah Tbk adalah Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang sebelumnya bernama PT Bank Net Indonesia syariah Tbk yang didirikan pada tahun 1994 dan bermarkas di Jakarta. Pada awalnya perusahaan ini bernama Maybank Nusa internasional yang merupakan patungan usaha antara Maybank dan Bank Nusa Nasional. Pada tahun 2000 nama perusahaan ini berubah menjadi Bank Maybank indocorp dikarenakan pengalihan saham Bank Nusa kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia dan perusahaan pengelolaan aset.

Pada tahun 2010 perusahaan mulai beroperasi dengan prinsip dari syariah dengan nama Bank Maybank Syariah Indonesia. Pada tahun 2011 saham milik Menteri Keuangan Republik Indonesia dialihkan kepada PT Prosperindo. Pada tahun 2019 Maybank dan Prosperindo menandatangani perjanjian pembelian saham dengan Aladin Global Ventures dan Berkah Anugerah Abadi. Pada bulan Desember 2019 kepemilikan perusahaan oleh Aladin dan Berkah mulai resmi berjalan dan ditandatangani dengan persetujuan akuisisi oleh OJK. Masing-masing perusahaan memegang 70% dan 30% saham perusahaan. Pada tahun 2021 PT. Bank Aladin Syariah Tbk mencatatkan di lantai bursa dengan kode BANK.

#### 4.1.3 Gambaran Umum PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Bank Syariah Indonesia adalah bank didirikan pada tanggal 1 Februari 2021. Pada awalnya Bank Syariah Indonesia di bursa efek tercatat dengan nama PT BRI Syariah Tbk, Selanjutnya bank ini berganti nama Bank Syariah Indonesia atau sering dikenal atau disebut BSI. BSI adalah bank merger antara PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero ) Tbk 50,83%, PT Bank

Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

#### 4.1.4 Gambaran Umum PT. Bank BTPN Syariah Tbk

Bank yang awalnya didirikan di Semarang pada tahun 1991 dengan nama PT Bank Purba Danarta. PT Triputra Persada Rahmat mengakuisisi mayoritas saham bank ini pada tahun 2007. Pada tahun 2008 PT Bank Purba Danarta mengubah namanya menjadi PT Bank Sahabat Purba Danarta. Pada tahun 2008 BTPN membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Sedangkan pada tahun 2010 unit usaha tersebut mulai menguji coba pelayanan Tunas Usaha Rakyat (TUR) untuk melayani nasabah prasejahtera produktif. Usaha ini dimulai dengan komunitas yang ada di Banten. Pada tahun 2011 layanan TUR diperluas ke Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera dan Nusa Tenggara Timur.

Bank ini mengakuisisi dengan BTPN kemudian memisahkan unit usaha syariahnya ke dalam bank ini pada tahun 2014. Bank ini resmi terdaftar ke dalam bank syariah dengan nomer urutan 12 di Indonesia dengan nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Pada tanggal 8 Mei 2018 bank ini resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT. Bank BTPN Syariah Tbk mencatatkan namanya dengan kode BTPS. PT Bank BTPN Syariah hingga akhir tahun 2020 memiliki 23 kantor cabang, 2 kantor cabang pembantu, 41 kantor fungsional operasional, 3 kantor fungsional non operasional, 26 layanan syariah bank, dan 9 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.

#### 4.1.5 Gambaran Umum PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Bank Panin Dubai Syariah awalnya bernama Bank Pasar Bersaudara Jaya yang didirikan pada tanggal 8 Januari 1972. Pada tanggal 8 Januari 1990 bank ini mengganti namanya menjadi Bank bersaudara Jaya, dengan kantor pusat di Kota Malang. Pada tanggal 27 Maret 1997 pasca

pengalihan kepemilikan ke grup Sekar yang bergerak di bidang industri makanan dan peternakan. Bank ini mengganti namanya menjadi bank harfa yang kemudian kantor pusatnya juga dipindah ke Surabaya.

Pada tahun 2007 Bank Harfa demi memenuhi Arsitektur Perbankan Indonesia atau API melakukan merger dengan Bank Jasa Arta dan Bank Mitraniaga. Akuisisi ini ditujukan untuk membentuk lengan bisnis Panin di bank di bidang perbankan syariah. Pada tanggal 3 Agustus 2009 PT Bank Harfa mengganti nama menjadi PT Bank Panin Syariah. Pada tanggal 15 Januari 2014 Bank Panin Syariah resmi menjadi perusahaan publik dan bergabung di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.2 Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Almant Z-Score

Sebelum melakukan analisis data laporan keuangan dengan metode almant z-score, perlu dilakukan perhitungan beberapa rasio keuangan perusahaan PT. Bank Aladin Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, PT. Bank BTPN Syariah Tbk dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebagai berikut :

##### 1. *Working Capital To Total Asset (X1)*

*Working Capital To Total Asset* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan rasio keuangan Modal Kerja Terhadap Total Aset yang dihitung dengan membandingkan modal kerja terhadap seluruh aset. Modal kerja dapat diperoleh dari aset lancar dikurangi hutang lancar, sehingga rumus rasio *Working Capital To Total Asset* ini bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X1 = (\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}) : \text{Jumlah Aktiva}$$

Menggunakan rumus diatas pada data-data yang berasal dari laporan keuangan PT. Bank Aladin Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, PT. Bank BTPN Syariah Tbk dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2020-2021, Maka diperoleh *Rasio Working Capital To Total Asset (X1)* sebagai berikut :

Tabel 4.1

Rasio *Working Capital To Total Asset* (X1)

Dalam Ribuan

Kode	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Total aset	X1
BANK	2020	664.243.000	651.000	721.397.000	0,919
	2021	2.056.523.000	4.045.000	2.173.162.000	0,944
BRIS	2020	232.485.935.000	63.222.689.000	239.581.524.000	0,706
	2021	257.706.827.000	58.813.627.000	265.289.081.000	0,749
BTPS	2020	15.628.541.000	2.363.550.000	16.435.005.000	0,807
	2021	17.693.508.000	2.251.683.000	18.543.856.000	0,832
PNBS	2020	9.961.655.455	565.618.159	11.302.082.193	0,831
	2021	13.142.098.702	689.515.241	14.426.004.879	0,863

Sumber : Laporan Keuangan Diolah

2. *Retained Earning to Total Asset* (X2)

*Retained Earning to Total Asset* atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan rasio keuangan Laba Ditahan terhadap Total Aset yang ditentukan dengan membandingkan laba ditahan terhadap seluruh asset bank. Laba ditahan dapat diketahui dalam Laporan Perubahan Ekuitas Kosolidasian. Berikut rumus rasio *Retained Earning to Total Asset* sebagai berikut :

$$X2 = \text{Laba Ditahan} : \text{Total Asset}$$

Menggunakan rumus diatas pada data-data yang berasal dari laporan keuangan PT. Bank Aladin Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, PT. Bank BTPN Syariah Tbk dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2020-2021, Maka diperoleh *Retained Earning to Total Asset* (X2) sebagai berikut :

Tabel 4.2

*Retained Earning to Total Asset* (X2)

Dalam Ribuan

Kode	Tahun	Laba ditahan	Total aset	X2
BANK	2020	178.722.000	721.397.000	0,247
	2021	299.997.000	2.173.162.000	0,138
BRIS	2020	6.650.013.000	239.581.524.000	0,027
	2021	9.429.956.000	265.289.081.000	0,035
BTPS	2020	4.155.714.000	16.435.005.000	0,252
	2021	5.346.566.000	18.543.856.000	0,288
PNBS	2020	791.082.591	11.302.082.193	0,069
	2021	1.608.232.649	14.426.004.879	0,111

Sumber : Laporan Keuangan Diolah

### 3. *Earning Before and Taxes to Total Asset (X3)*

*Earning Before and Taxes to Total Asset* atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan rasio keuangan Laba Sebelum Bunga Dan Pajak. Rasio ini ialah rasio yang ditentukan dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak terhadap seluruh asset bank. Laba sebelum bunga dan pajak dapat diketahui dalam Laporan Laba Rugi suatu perusahaan. Berikut rumus rasio *Earning Before and Taxes to Total Asset* sebagai berikut :

$$X3 = \text{EBIT} : \text{Total Asset}$$

Menggunakan rumus diatas pada data-data yang berasal dari laporan keuangan PT. Bank Aladin Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, PT. Bank BTPN Syariah Tbk dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2020-2021, Maka diperoleh *Earning Before and Taxes to Total Asset (X3)* sebagai berikut :

Tabel 4.3

### *Earning Before and Taxes to Total Asset (X3)*

Dalam Ribuan

Kode	Tahun	EBIT	Total aset	X3
BANK	2020	44.868.000	721.397.000	0,062

	2021	121.275.000	2.173.162.000	0,055
BRIS	2020	3.005.197.000	239.581.524.000	0,012
	2021	3.960.524.000	265.289.081.000	0,014
BTPS	2020	1.124.296.000	16.435.005.000	0,068
	2021	1.877.473.000	18.543.856.000	0,101
PNBS	2020	6.569.558	11.302.082.193	0,058
	2021	818.324.428	14.426.004.879	0,056

Sumber : Laporan Keuangan Diolah

#### 4. Total Equity to Total Debt Ratio (X4)

*Total Equity to Total Debt Ratio* atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan rasio keuangan Ekuitas terhadap Utang yang ditentukan dengan membandingkan Total Ekuitas terhadap seluruh hutang bank. Berikut rumus rasio *Total Equity to Total Debt Ratio* sebagai berikut :

$$X4 = \text{Nilai Buku Ekuitas} : \text{Nilai Buku Hutang}$$

Menggunakan rumus diatas pada data-data yang berasal dari laporan keuangan PT. Bank Aladin Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, PT. Bank BTPN Syariah Tbk dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2020-2021, Maka diperoleh *Total Equity to Total Debt Ratio (X4)* sebagai berikut :

Tabel 4.4

#### *Total Equity to Total Debt Ratio (X4)*

Dalam Ribuan

Kode	Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Total Hutang	X4
BANK	2020	641.274.000	39.961.000	16,047
	2021	1.046.327.000	88.651.000	11.802
BRIS	2020	21.743.145.000	66.040.361.000	0,329
	2021	25.013.934.000	61.886.476.000	0,404
BTPS	2020	5.878.749.000	2.632.890.000	2.232
	2021	7.094.900.000	2.543.053.000	2,789

PNBS	2020	3.115.653.432	600.931.510	5.184
	2021	2.301.944.837	727.197.234	3,165

Sumber : Laporan Keuangan Diolah

Setelah mendapatkan nilai X berdasarkan hasil dari perhitungan tabel diatas, Langkah selanjutnya ialah memasukkan ke dalam rumus *Altman Z-Score* sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Tabel 4.5

Perhitungan Rumus *Altman Z-Score*

Kode	Tahun	X1(6,56)	X2(3,26)	X3(6,72)	X4(1,05)
BANK	2020	6,028	0,805	0,416	16.849
	2021	6,192	0,449	0,369	12,392
BRIS	2020	4,631	0,088	0,080	0,345
	2021	4,913	0,114	0,094	0,424
BTPS	2020	5,293	0,821	0,456	2.343
	2021	5,457	0,938	0,678	2,928
PNBS	2020	5,451	0,224	0,389	5,443
	2021	5,661	0,361	0,376	3,323

Sumber : Laporan Keuangan Diolah

Setelah melakukan perhitungan seperti tabel diatas, langkah selanjutnya ialah menjumlah score tersebut dan menginterpretasikan data sesuai *Nilai Cutt-off Altman Z-score Modifikasi*.

Tabel 4.6

Hasil Prediksi

Kode	Tahun	Nilai Z-Score	Nilai <i>Cutt-Off</i>
BANK	2020	24,143	Tidak Bangkrut / Aman
	2021	19,402	Tidak Bangkrut / Aman
BRIS	2020	5,144	Tidak Bangkrut / Aman
	2021	5,545	Tidak Bangkrut / Aman
BTPS	2020	8,913	Tidak Bangkrut / Aman
	2021	10,001	Tidak Bangkrut / Aman
PNBS	2020	11,507	Tidak Bangkrut / Aman
	2021	9,721	Tidak Bangkrut / Aman

Sumber : Laporan Keuangan Diolah



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 4 sampel sebagai berikut :

1. PT. Bank Aladin Syariah Tbk pada tahun 2020 dan 2021 memiliki *nilai Z-Score* sebanyak 24,143 dan 19,402. Maka dapat dikatakan pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan dalam kondisi tidak bangkrut / aman, meskipun pada tahun tersebut terjadi pandemi.
2. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan 2021 memiliki *nilai Z-Score* sebanyak 5,144 dan 5,545. Maka dapat dikatakan pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan dalam kondisi tidak bangkrut / aman, meskipun pada tahun tersebut terjadi pandemi.
3. PT. Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2020 dan 2021 memiliki *nilai Z-Score* sebanyak 8,913 dan 10,001. Maka dapat dikatakan pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan dalam kondisi tidak bangkrut / aman, meskipun pada tahun tersebut terjadi pandemi.
4. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2020 dan 2021 memiliki *nilai Z-Score* sebanyak 11,507 dan 9,721. Maka dapat dikatakan pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan dalam kondisi tidak bangkrut / aman, meskipun pada tahun tersebut terjadi pandemi.

Untuk mengetahui dan memastikan apakah metode *Altman Z-Score* yang telah kita terapkan pada laporan keuangan perusahaan perbankan syariah untuk menilai kebangkrutan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari menu notasi khusus di website galeri Bursa Efek Indonesia. Dari website tersebut dapat diketahui kondisi perusahaan.

